

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGEMUDI TERHADAP PENERAPAN SMITH SYSTEM DI PT. SUCOFINDO CABANG PEKANBARU**

**Ari Omar Mochtar, Siswi Jayanti, Bina Kurniawan**

Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Diponegoro

Email: [aryomarmochtar@gmail.com](mailto:aryomarmochtar@gmail.com)

**Abstract:** *Smith system is a driving system that allows the drivers to avoid accidents in driving. Based on investigation result of 7 accident cases that occurred in PT. Sucofindo Pekanbaru Branch in the last 3 years were due to drivers non-compliance in practising Smith system. The purpose of this study is to analyze factors related to drivers compliance towards the application of Smith system in PT. Sucofindo Pekanbaru Branch. The design of this study is quantitative with cross sectional approach. The study population is 32 drivers and inspectors. Sampling method used is Total Sampling. Data collecting conducted by inquiries filled by the subjects. The data analysis using univariate and bivariate analysis using chi square test. The result of statistical test showed that the relating variables were Attitude ( $p=0,011$ ), Training ( $p=0,026$ ), Knowledge ( $p=0,028$ ), while the unrelating variables were Road Condition ( $p=0,152$ ), Social Support ( $p=0,217$ ), and Age ( $p=0,681$ ). The management are recommended to review the performance of training programs held, and implement Stop Work Authority (SWA) program as a form of performance supervision of drivers PT. Sucofindo Pekanbaru's operational car.*

**Keywords:** *Work Accident, Smith System, Drivers Obedience*

## A. PENDAHULUAN

Kecelakaan menurut Frank E. Bird Jr terkait kecelakaan pada perusahaan adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki, dapat mengakibatkan kerugian serta kerusakan harta benda.<sup>1</sup>Penyebab kecelakaan kerja di industri secara umum dikategorikan menjadi dua, yaitu *unsafe act* (perilaku tidak aman) dan *unsafe condition* (kondisi tidak aman), berdasarkan penelitian DuPont, 96% kecelakaan kerja disebabkan oleh *unsafe act* dan 4% di sebabkan oleh *unsafe condition*.<sup>2</sup>

Berdasarkan konsep perilaku Notoadmodjo, dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi *unsafe action* adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat bawaan, misalnya pengetahuan, motivasi, jenis kelamin, sifat fisik dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yakni lingkungan baik fisik maupun sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Sehingga, hasil pengukuran terhadap faktor karakteristik ini dapat dijadikan sebuah acuan pengambilan keputusan bagi perusahaan untuk mengurangi *unsafe action*.<sup>3</sup>

*Smith system* atau sistem smith adalah sistem dalam mengemudi yang memungkinkan bagi pengemudi untuk mengetahui bagaimana cara menghindari tabrakan dalam mengemudi. Sistem ini dikembangkan pada tahun 1952 oleh Harold Smith. Tujuan dari sistem smith ini adalah agar para pengemudi mengetahui tata cara mengemudi yang baik dan benar, serta untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di jalan raya.<sup>4</sup>Beberapa perusahaan besar di Indonesia telah menerapkan *Smith system* diantaranya, Chevron Ltd,

PT. Pertamina, PT. Freeport Indonesia, dan PT. Sucofindo

Berdasarkan data yang dimiliki oleh PT. Sucofindo Cabang Pekanbaru, dalam 3 tahun terakhir terjadi kecelakaan kerja pada pekerja saat mengemudikan mobil operasional milik PT. Sucofindo Cabang Pekanbaru, yaitu sebanyak 7 kasus, untuk tahun 2016 sebanyak 5 kasus dan 2 kasus diantaranya menyebabkan kehilangan nyawa dari pekerja. Berdasarkan dari investigasi kecelakaan yang dilakukan oleh bagian QSHE (*Quality, Safety, Health, and Enviroment*)PT. Sucofindo, kecelakaan terjadi dikarenakan pengemudi di PT. Sucofindo Cabang Pekanbaru tidak patuh dalam menerapkan *Smith system* yang telah dibuat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengemudi terhadap penerapan *Smith system* di PT. Sucofindo Cabang Pekanbaru

## B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah supir dan inspektur sebanyak 32 orang. Metode sampling yang digunakan yaitu *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Kepatuhan

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket didapatkan pengemudi yang patuh dalam menerapkan *Smith system* sebanyak 24

pengemudi (75%), sedangkan pengemudi yang tidak patuh sebanyak 8 pengemudi (25%).

b. Usia

Distribusi frekuensi usia pengemudi dengan kategori usia muda sebanyak 18 pengemudi (56,2%) sedangkan pengemudi dengan kategori usia tua sebanyak 14 pengemudi (43,8%).

c. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penilaian didapatkan pengemudi dengan pengetahuan baik sebanyak 22 pengemudi (68,8%), sedangkan pengemudi dengan pengetahuan buruk sebanyak 10 pengemudi (31,2%).

d. Sikap

Pengemudi PT. Sucofindo Pekanbaru sebanyak 20 pengemudi (62,5%) memiliki sikap yang baik, sedangkan pengemudi dengan sikap buruk sebanyak 12 pengemudi (37,5%).

e. Dukungan Sosial

Pengemudi yang masuk dalam kategori ada dukungan yaitu sebanyak 27 pengemudi (84,4%) sedangkan sebanyak 5 pengemudi (15,6%) tidak ada dukungan.

f. Pelatihan

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket didapatkan pengemudi yang mengikuti pelatihan dengan baik sebanyak 25 pengemudi (78,1%), sedangkan pengemudi yang mengikuti pelatihan tidak baik sebanyak 7 pengemudi (21,9%).

g. Kondisi Jalan

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket didapatkan pengemudi yang merasa kondisi jalan buruk sebanyak 17 pengemudi (53,1%) sedangkan 15 pengemudi (53,1%) merasa kondisi jalan cenderung baik.

2. Analisis Bivariat

Tabel 1. Hubungan antara Usia, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Sosial, Pelatihan, dan Kondisi Jalan dengan Kepatuhan Pengemudi terhadap *Smith system*.

Variabel	Kepatuhan terhadap <i>Smith system</i>				P
	Tidak Patuh		Patuh		
	f	%	f	%	
<b>Usia</b>					
- Muda	4	22,2	14	77,8	0,681
- Tua	4	28,6	10	71,7	
<b>Pengetahuan</b>					
- Buruk	5	50,0	5	50,0	0,028
- Baik	3	13,6	19	84,4	
<b>Sikap</b>					
- Buruk	6	50,0	6	50,0	0,011
- Baik	2	10,0	18	90,0	
<b>Dukungan Sosial</b>					
- Ada Dukungan	2	50,0	2	50,0	0,217
- Tidak Ada Dukungan	6	21,4	22	78,6	
<b>Pelatihan</b>					
- Pelatihan Tidak Baik	4	57,1	3	42,9	0,026
- Pelatihan Baik	4	16,0	21	84,0	
<b>Kondisi Jalan</b>					
- Buruk	6	35,3	11	64,7	0,152
- Baik	2	13,3	13	86,7	

a. Usia

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square Test* diperoleh ( $p=0,681$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan

pengemudi terhadap *Smith system* di PT. Sucofindo Pekanbaru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Dyah dan Yustinus mengenai analisis faktor hubungan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika, menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan pengemudi.<sup>6</sup>

Pada kenyataannya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, baik pengemudi dengan usia muda atau tua memiliki presentase kepatuhan yang sama baiknya. Hal ini berarti umur memang bukan menjadi faktor yang berhubungan dengan kepatuhan.

#### b. Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square Test* diperoleh ( $p=0,028$ ) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan pengemudi dengan kepatuhan pengemudi terhadap penerapan *Smith system* di PT. Sucofindo Pekanbaru.

Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan pengemudi terhadap *Smith system* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani Puspaningrum mengenai tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri yang mengatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan pekerja.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil rekapitulasi data angket pengemudi yang memiliki

pengetahuan rendah tidak patuh dalam menerapkan *Smith system* sedangkan pengemudi yang memiliki pengetahuan baik, patuh dalam *Smith system*. Hal ini sesuai dengan teori safety triad yang mengatakan pengetahuan merupakan ranah penting dalam pembentukan perilaku tenaga kerja. Pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam komponen *person* pada teori *safety triad* yang akan mempengaruhi kepatuhan.<sup>5</sup>

#### c. Sikap

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square Test* diperoleh ( $p=0,011$ ), maka ada hubungan antara sikap pengemudi terhadap kepatuhan pengemudi terhadap penerapan *Smith system* di PT. Sucofindo Pekanbaru

Adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan pengemudi terhadap *Smith system* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhityo soendoro mengenai kepatuhan penggunaan alat pelindung diri yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan.<sup>8</sup> Penelitian lain yang membuktikan adanya hubungan berarti antara sikap dengan kepatuhan dilakukan oleh Dewi Indah di PT. Aqua Golden Bekasi dengan ( $p=0,002$ ) ( $p<0,5$ ).<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari data angket yang diisi oleh responden penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti, pengemudi yang memiliki sikap yang baik

terhadap penerapan *Smith system* memiliki tingkat kepatuhan yang baik sedangkan pengemudi yang memiliki sikap yang buruk terhadap penerapan *Smith system* memiliki tingkat kepatuhan yang rendah terhadap penerapan *Smith system*. Hal ini didukung pada teori Notoadmojo yang mengacu pada pendapat Green menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang berpengaruh (*predisposing factor*) yang mendorong atau menghambat individu untuk berperilaku dalam hal ini yaitu kepatuhan.

#### d. Dukungan Sosial

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square Test* diperoleh ( $p=0,217$ ) sehingga tidak ada hubungan antara dukungan sosial terhadap kepatuhan pengemudi terhadap *Smith system* di PT. Sucofindo Pekanbaru

Tidak adanya hubungan antara dukungan sosial dengan praktik kepatuhan pengemudi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyo Adi Nugroho bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan praktek *safety driving*.<sup>9</sup>

Berdasarkan kondisi yang ada di PT. Sucofindo bahwa sebagian besar pengemudi mendapatkan dukungan yang baik. Dukungan yang diterima berasal dari keluarga, atasan dan rekan kerja terkait kepatuhan. Jika pengemudi melalaikan penerapan *Smith system* maka rekan kerja akan mengingatkan untuk mematuhi *Smith system*. Keluarga akan

mengingatkan pengemudi untuk menjaga diri dan kesehatannya selama bekerja. Namun kenyataan dilapangan sebesar 21,4 % pengemudi yang mendapatkan dukungan yang baik namun tidak patuh dalam menerapkan *Smith system*. Tidak ada jaminan bahwa dukungan sosial yang diterima mempengaruhi tingkat kepatuhan pengemudi.

#### e. Pelatihan

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square Test* diperoleh ( $p=0,026$ ) sehingga ada hubungan antara pelatihan terhadap kepatuhan pengemudi terhadap penerapan *Smith system* di PT. Sucofindo Pekanbaru.

Adanya hubungan bermakna antara pelatihan dengan kepatuhan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Dyah dan Yustinus mengenai analisis faktor hubungan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika, dkk menyebutkan bahwa ada hubungan antara pelatihan dengan kepatuhan pekerja.<sup>6</sup>

Menurut hasil rekapitulasi data dan hasil observasi ditemukan bahwa pengemudi dengan tingkat kepatuhan yang baik mengikuti pelatihan yang baik sedangkan pengemudi yang tidak mengikuti pelatihan dengan baik tidak patuh dalam penerapan *Smith system*. Hal ini disebabkan pelatihan yang dilakukan oleh pihak manajemen PT. Sucofindo tidak terstruktur dalam waktu pelaksanaan. Waktu



pelaksanaan yang berganti-ganti setiap tahunnya bahkan tidak terlaksanakannya pelatihan *Smith system* mengindikasikan kurangnya komitmen dari manajemen akan pentingnya pelatihan *Smith system* ini. Kurangnya komitmen perusahaan membuat kualitas pelatihan diabaikan dan hanya bersifat formalitas. Hal ini yang membuat pengemudi memiliki pelatihan yang buruk sehingga mempengaruhi penerapan *Smith system*. Hal ini diperkuat dengan teori Atmodiwiro menyatakan bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang di desain untuk membantu tenaga kerja memperoleh pengetahuan keterampilan dan meningkatkan sikap, perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik.<sup>10</sup>

f. Kondisi Jalan

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square Test* diperoleh ( $p=0,152$ ) sehingga tidak ada hubungan antara pelatihan terhadap kepatuhan pengemudi terhadap penerapan *Smith system* di PT. Sucofindo Pekanbaru.

Tidak adanya hubungan bermakna sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arief Kurniawan di Semarang yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi jalan dengan kepatuhan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dari rekapitulasi angket yang telah disebar didapatkan bahwa dalam kondisi jalan yang buruk pengemudi tetap

patuh dalam menerapkan *Smith system*. Hal ini diperkuat dengan hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan aplikasi spss bahwa tidak ada hubungan bermakna antara kondisi jalan dengan kepatuhan pengemudi terhadap penerapan *Smith system*. Kondisi jalan yang dilalui pengemudi dalam kondisi buruk dan membuat pengemudi sedikit kesulitan dalam menerapkan *Smith system*. Namun hal itu tidak mempengaruhi pengemudi dalam menerapkan *Smith system* karena pengemudi memiliki pengetahuan, sikap dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menerapkan *Smith system*.

#### D. KESIMPULAN

1. Pengemudi yang patuh terhadap *Smith system* sebanyak 75% terhadap *Smith system* di PT. Sucofindo Pekanbaru. Sebanyak 68,8% pengemudi memiliki pengetahuan yang baik mengenai *Smith system* di PT. Sucofindo Pekanbaru. Pengemudi memiliki sikap baik terhadap *Smith system* sebanyak 62,5% Usia pengemudi dengan kategori muda sebanyak 56,3%. Dukungan sosial mengenai *Smith system* yaitu sebanyak 84,4% pengemudi menjawab ada dukungan. Pengemudi yang mengikuti pelatihan dengan baik yaitu sebesar 78,1%. Kondisi jalan yang dilalui pengemudi dengan kondisi jalan buruk sebesar 53,1%
2. Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan

pelatihan dengan kepatuhan pengemudi terhadap *Smith system* di PT. Sucofindo Pekanbaru.

3. Tidak ada hubungan antara usia, kondisi jalan, dan dukungan sosial dengan kepatuhan pengemudi terhadap *Smith system* di PT. Sucofindo Pekanbaru

kecelakaan kerja. Wewenang untuk melakukan pemberhentian suatu proses pekerjaan diberikan kepada seluruh pekerja yang berada dilingkungan kerja tersebut baik itu pimpinan, pengawas, atau pekerja profesional.

## E. SARAN

### 1. Bagi Manajemen

- a. Manajemen PT. Sucofindo Pekanbaru atau departemen yang khusus menangani *Smith system* untuk mengadakan pelatihan *Smith system* sesuai dengan waktu perencanaan.
- b. Menerapkan pelatihan yang sifatnya penyegaran untuk meningkatkan pengetahuan pengemudi dalam *Smith system*. Sistem pelaksanaan minimal sekali dalam setahun. Target sasaran pekerja yang telah mendapatkan pelatihan *Smith system*
- c. Menerapkan program *Stop Work Authority* (SWA) sebagai wujud pengawasan terhadap kinerja pengemudi mobil operasional PT. Sucofindo Pekanbaru. *Stop Work Authority* adalah melakukan pemberhentian kepada suatu proses pekerjaan jika dianggap pekerjaan tersebut dalam keadaan yang tidak aman dan jika dilanjutkan dapat menyebabkan

### F. DAFTAR PUSTAKA

1. Ramli S. *Sistem Manajemen* Ramli, S. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OSHAS 18001*. Jakarta; Dian Rakyat. 2010
2. Duppont. NOT WALKING THE TALK :DuPont ' s Untold Safety Failures. 2005; (September). Available from : <http://assets.usw.org/resources/hse/resources/Walking-the-Talk-Duponts-Untold-Safety-Failures.pdf>
3. Septiana, Ayu Dwi. *Faktor Yang Mempengaruhi Unsafe Action Pada Pengemudi di Bagian Pengantongan Urea*. 2014
4. *Smith system*. PT. Sucofindo Cabang Pekanbaru.
5. Noviandry, L. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pengemudi Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Industri Pengelasan Informal di Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang*. Jakarta. 2013
6. Putri, Kartika DyahSertiya. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengemudi*

*Menggunakan Alat Pelindung Diri.* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga: Surabaya. 2014.

7. Puspaningrum, M. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pengemudi Bagian Tabung Gas Liquefied Petroleum Gas.* Makasar. 2016
8. Soendoro A. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan APD Dengan Kepatuhan Pemakaian APD Pengemudi Bagian Weaving PT. Iskandar Indah Printing Textile.* Surakarta. 2016
9. Adi Nugroho, N. *Faktor yang Berhubungan dengan Praktek Safety Driving pada Pengemudi Angkutan Kota Jurusan Banyumanik-Johar Kota Semarang.* Semarang. 2014
10. Notoatmojo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi.* Jakarta : Rineka Cipta. 2005



